

**EFEKTIVITAS KEGIATAN DIDIKAN SHUBUH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ/TQA MASJID AL-  
MUTTAQINKOMPLEK PERMATA BIRUKEL. BATANG KABUNG  
GANTING  
KEC. KOTO TANGAH PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



**Oleh:**

**NINING AFRIDA MELAYU**

**NIM: 12.06.002.012.031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
(UMSB)**

**2015 M/ 1437 H**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN:**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KEGIATAN DIDIKAN SHUBUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ/TQA MASJID AL-MUTTAQIN KOMPLEK PERMATA BIRU KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG”** ini berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan karya ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan ada pelanggaran terhadap etika ilmu dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 03 Januari 2015 M

Yang membuat pernyataan,



**Nining Afrida Melayu**  
**NIM. 12.06.002.012.031**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS KEGIATAN DIDIKAN SHUBUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ/TQA MASJID AL-MUTTAQIN KOMPLEK PERMATA BIRU KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG ” yang disusun oleh **NINING AFRIDA MELAYU, NIM. 12.06.002.012.031** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

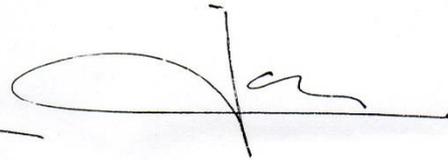
Padang, 03 Januari 2015 M

Pembimbing I



Drs. H. Yusrizal Wahab, M. Pd

Pembimbing II



Isral Naska, S.Pd.I, MA

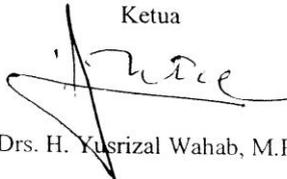
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang”, disusun oleh Nining Afrida Melayu, NIM 12.06.002.012.031, telah diuji dalam Sidang Munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), hari Jum’at tanggal 06 Maret 2015, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 06 Maret 2015

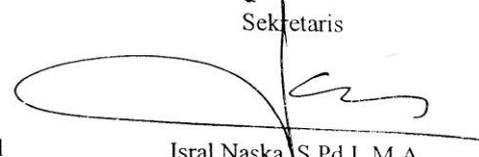
### Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Drs. H. Yusrizal Wahab, M.Pd

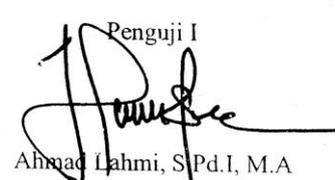
Sekretaris



Isral Naska, S.Pd.I, M.A

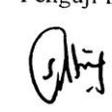
Anggota

Penguji I



Ahmad Lahmi, S.Pd.I, M.A

Penguji II



Desminar, S.Ag, M.A

Mengesahkan, Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera barat



Desminar, S.Ag, M.A



## KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kasih-Nya, hingga meskipun dalam tertatihnya bersama dosa-dosa. Dia masih senantiasa menuntun kejalan cahaya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana (S1). Shalawat beserta salam kepada Rasulullah saw yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat, nikmat, dan pelita yang menerangi hati umat manusia, sehingga mereka dapat melihat kebenaran dan memperoleh hidaya-Nya.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang” yang mana karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi syarat penyelesaian program strata satu ( S1).

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun dari redaksinya. Dalam penyempurnaan tulisan ini penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) yaitu ibu **Dra. Novelti, M. Hum**
2. Dekan Fakultas Agama Islam ibu **Desminar, S. Ag, M.A**
3. Ketua Prodi Fakultas Agama Islam bapak **Surya Afdal, M. Ag**
4. Bapak **Drs. H. Yusrizal Wahab, M.Pd** sebagai pembimbing I dan bapak **Isral Naska, S.Pd.I. MA** sebagai Pembimbing II, yang dengan ikhlas menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Reni Hasrin, MA** sebagai pembimbing akademis penulis
6. Kepada seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, mengajar dan memberikan ilmu yang tiada terhingga kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Sehingga penulis memperoleh pengetahuan yang tidak ternilai dengan apapun.
7. Seluruh Staf Fakultas Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan pelayanan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. **Papa, Mama, Kakak Ijum, Kakak Ian, Kak Irda, Adnan** yang tercintayang selalu memberikan cinta kasih, do'a, semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa menimba ilmu dan menyelesaikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah mewarnai hidup penulis, berbagi suka dan duka dalam perkuliahan dan yang selalu memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Padang, 03 Januari 2015

Nining Afrida Melayu

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang”**. Berawal dari permasalahan bahwasanya di lapangan. Pendidikan agama merupakan wadah utama dalam pendidikan akhlak yang dibentuk dari proses keteladanan dan pengajaran. Namun pada praktiknya di lapangan pendidikan agama hanya memiliki waktu yang sedikit dibandingkan dengan pendidikan umum, untuk itu banyak pendidikan informal yang dibentuk pemerintah seperti TPA, MDA, TPQ, Pesantren ramadhan dll. Selain dari beberapa macam pendidikan informal tersebut pemerintah Sumatera Barat pada khususnya membentuk suatu pendidikan informal yaitu didikan shubuh yang mana kegiatannya diikuti oleh seluruh siswa baik TPA, MDA, TPQ dll.

Didikan Subuh adalah Suatu konsepsi Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis di waktu shubuh dengan pusat kegiatan di Masjid dan Mushalla. Didikan Subuh disebut sebagai suatu konsepsi Pendidikan Islam, maksudnya adalah bahwa didikan subuh itu adalah suatu pendapat, rancangan, konsep sebuah cita-cita tentang pembentukan kepribadian muslim, dalam sistem kependidikan yang berdasarkan Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti salah satu pendidikan informal yaitu didikan shubuh yang dilihat dari sisi efektivitas pembinaan akhlaknya yang masih belum melekat dalam diri anak tersebut. Seperti observasi penulis di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang, masih banyak peserta didik di TPQ yang tidak sholat berjama'ah, terlambat ke Mesjid, ribut ketika belajar, mengganggu teman, berbicara ketika gurunya menjelaskan, keluar masuk, berbohong, mengganggu teman, dan belum menghafal surat, dll. Dari latar belakang masalah tersebut penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap Allah. 2) Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri. 3) Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang tampak tanpa direkayasa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan instrumen dilakukan dengan cara *Snowball Sampling* (bola salju) yaitu peneliti mewawancarai sumber A, merasa tidak puas lalu mewawancarai

sumber B dan seterusnya sampai data yang diperoleh sudah jenuh, data kemudian diuji keabsahannya dan kemudian dianalisis.

Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang sudah memberikan efek yang baik. Hal ini terlihat dari peserta didik melaksanakan shalat atas kemauan sendiri bukan karena di suruh guru, peserta didik ikhlas dan sabar dalam melaksanakan shalat. kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah, tawakal kepada Allah selalu bersyukur ikhlas serta sabar dalam melaksanakan ibadah, bahwasanya Allah selalu melihat kita dan dimanapun kita berada. Walaupun pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari guru memotivasi peserta didik untuk shalat berjama'ah di mesjid pada hari minggu, dengan memberi nilai 100. Namun peserta hanya 1 atau 2 orang yang bisa melakukannya.

Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terdapa diri sendiri di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang sudah memberikan efek yang baik pada akhlak peserta didik. Hal ini terlihat dari sifat anak yang selalu menjaga hubungan baik dengan teman, tidak membedakan teman, adil, baik sangka, dapat dipercaya, rendah hati, lapang dada, dermawan. Walaupun pada beberapa sisi efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri belum sesuai yang di harapkan hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak menghafal tepat pada waktunya, alhamdulillah dengan sering membaca bersama-sama peserta dapat mengingat dan hafal dengan mudah tersebut.

Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan memberikan efek yang baik bagi akhlak peserta didik. Contohnya peserta membuang sampah pada tempatnya, mereka tidak membuang sampah sembarangan apalagi di dalam kelas. Walaupun demikian pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari anak melaksanakan piket sekali seminggu bersama-sama, mereka tidak ada membentuk daftar piket dalam kelas.

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian ini diharapkan kepada pihak TPQ/TPA dan orang tua untuk saling bekerjasama dalam membimbing dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, dan kepada Kepada pihak pemerintah kota padang beserta jajaranya lebih mengontrol dan memantau dalam pelaksanaan didikan shubuh Se Kota Padang, agar pelaksanaannya lebih baik lagi di tiap-tiap mesjid ataupun mushalat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. Efektivitas Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.....	14
1. Pengertian Didikan Shubuh .....	14
2. Tujuan didikan shubuh .....	16

3.	Janji didikan shubuh.....	18
4.	Ikrar didikan shubuh.....	19
5.	Pelaksanaan didikan shubuh .....	19
B.	Akhlak .....	22
1.	Pengertian Akhlak .....	22
2.	Macam-macam Akhlak .....	22
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A.	Jenis penelitian.....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C.	Sumber Data .....	34
D.	Teknik dan Pengumpulan Data.....	34
1.	Wawancara.....	34
2.	Observasi .....	36
3.	Dokumentasi .....	37
E.	Pengujian Keabsahan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	40
G.	Tahapan Penelitian.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A.	Gambaran TPQ/TPA Masjid Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Padang .....	45
B.	Hasil penelitian .....	49

1. Bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap Allah .....	49
2. Bagaimana efektifitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap sesama manusia.....	56
3. Bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>65</b>
A. KESIMPULAN .....	65
B. IMPLIKASI.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
A. Pedoman wawancara Guru TPA/TPQ Masjid Al-Muttaqin kompleks Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang .....	70
B. Pedoman wawancara Peserta Didik TPA/TPQ Masjid Al-Muttaqin kompleks Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang .....	73
C. Pedoman Observasi.....	77
D. Verbatim Wawancara Dengan Guru TPA/ TPQ Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.....	78
E. Verbatim Wawancara Dengan Peserta Didik TPA/ TPQ Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.....	85
F. Dokumentasi didikan shubuh TPA/ TPQ Masjid Al- Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.....	88

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Kontek Penelitian

Manusia adalah makhluk yang sempurna. Yaitu memiliki hati dan pikiran yang membedakannya dengan makhluk lain, kesempurnaan itu menjadikan manusia memiliki peranan yang sangat penting dan kewajiban dalam menjadi kehidupan. Setiap manusia harus bisa menggali potensi yang telah ada di dalam dirinya untuk bisa menjalankan tanggung jawab dan tugasnya yaitu yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah yaitu :

وإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدْ لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ إِذْ جَاءَهُ الْبَقْرَةُ: (البقرة: 30)

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. (Q.S Al-Baqarah, 30).*<sup>1</sup>

Manusia diciptakan Allah bukan tanpa latar belakang dan tujuan, hal ini tergambar dalam dialog Allah dan malaikat diawal penciptaannya. Tujuan penciptaan Adam sebagai nenek moyang manusia adalah sebagai khalifah. Dalam kekhalifahan ini, manusia tidak mampu

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: kalam Mulia, 2010), h. 6

melaksanakan tugas kekhalfahannya, tanpa dibelakangi dengan potensi yang memungkinkan dirinya mengemban tersebut.<sup>2</sup>

Dalam perspektif islam, potensi atau fitrah dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus yaitu:

1. *Hidayah Wujdaniyah* yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi.
2. *Hidayah Hisyiyah* yaitu potensi Allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indrawi sebagai penyempurnaan hidayah *wujudiyah*.
3. *Hidayah Aqliyah* potensi akal sebagai penyempurna dari kedua hidayah di atas. Dengan potensi akal ini manusia mampu berpikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepadanya untuk fungsi kekhalfahannya.
4. *Hidayah diniyah* yaitu petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
5. Hidayah *taufiqiyah* yaitu hidayah yang sifatnya khusus. Sekalipun agama telah diturunkan untuk keselamatan manusia, tetapi banyak manusia yang tidak menggunakan akal dalam kendali agama. Untuk itu, agama menuntut agar manusia senantiasa berupaya memperoleh

---

<sup>2</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 169

dan memberi petunjuk yang lurus berupa hidayah dan taufiq guna selalu berada dalam keridhaan Allah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwasanya manusia memiliki potensi positif dan negatif. Dengan adanya potensi tersebut maka Allah menganugerahkan kepada manusia berbagai potensi agar ia mampu mengetahui fitrahnya dan petunjuk-petunjuk Allah seperti dalam firman Allah SWT:

﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ ۗ وَلَٰكِن مَّا أَكْثَرِ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ﴾  
﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ ۗ وَلَٰكِن مَّا أَكْثَرِ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ﴾  
﴿فَوَجَّهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ ۗ وَلَٰكِن مَّا أَكْثَرِ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ﴾  
(الروم: ٣٠)

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum, 30)<sup>3</sup>

Ayat di atas dapat diketahui bahwasanya manusia diciptakan Allah dalam keadaan suci dan mempunyai jiwa keagamaan di dalam dirinya, dan tidak ada yang dapat mengubahnya selain Allah, hanyalah manusia saja yang dapat menempatkan baik maupun buruknya.

Fitrah manusia merupakan hidayah yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak kejadian asalnya. Sehingga fitrah tersebut tertanam dalam

---

407 <sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: kalam Mulia, 2010), hlm.

hati nurani manusia, yaitu kebenaran dan watak nalurnya yang asli dan alami untuk mengenali kebijakan dan keburukannya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fitrah yang ada pada manusia ialah potensi dasar, yaitu berupa kecenderungan untuk beragama dan menyukai kebaikan, kecenderungan untuk berilmu, menyukai kebenaran, kecenderungan untuk berseni, menyukai keindahan, dan bakat bawaan yang diberikan oleh orang tua serta naluri (insting). Semua potensi tersebut pada asalnya netral, dan dapat menerima pengaruh yang datang dari luar, yakni pengaruh orang tua, teman dekat, informasi teknologi, lingkungan, dan hidayah dari tuhan. Karena demikian adanya, maka pendidikan dan pengajaran dalam arti luas memiliki peranan yang amat penting.<sup>5</sup>

Bahwasanya anak dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Berarti ia dalam keadaan islam. Orang tualah yang menjadikan anaknya itu muslim, yahudi, nasrani, ataupun majusi. Disinilah letak kewajiban orang tua terhadap putra-putrinya dalam mengajari akhlak kepada sesama manusia. Seperti yang ditegaskan dalam hadist Nabi saw sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلَدٍ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (صحيح البخاري)

---

<sup>4</sup>Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an*. (Jakarta: Pustaka Nasional, 2007). hlm. 187.

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2012). hlm. 178

Artinya : *Tiap-tiap anak itu dalam keadaan suci (fitrah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, dan Majusi” (HR. Buqhari).*<sup>6</sup>

Pengertian fitrah dalam hadist ini adalah sikap tauhid kepada Allah SWT, sejak manusia dalam kandungan, mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepadaNya. Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara perjanjian sampai anak mampu menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak ini berlangsung terus sampai akhir hayat.<sup>7</sup>

Manusia adalah hasil dari proses pendidikan yang mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan akan mudah tercapai kalau konsep yang dibangun mempunyai kesamaan dengan sifat-sifat dasar dan kecenderungan manusia pada objek-objek tertentu. Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Artinya nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar

---

<sup>6</sup>Abdullah Yatimin, *Op. Cit.* h. 213

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *kapita selekta pendidikan Islam.* (Bandung: Angkasa, 2003). hlm. 215

sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai suatu sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan, seperti pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat yang biasa disebut dengan pendidikan Informal. Pendidikan informal menurut undang-undang pasal 1 didefinisikan sebagai:“Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.<sup>9</sup> Sedangkan pendidikan informal pada pasal 27 adalah:<sup>10</sup>

1. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
2. Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
3. Ketentuan mengenai pengakuan hasil pendidikan informal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan bentuk dari kesempurnaan seseorang dalam beragama. Filosof pendidikan islam sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Sebab, tujuan tertinggi pendidikan islam adalah pembinaan akhlak al-karimah.<sup>11</sup>

Pendidikan agama merupakan wadah utama dalam pendidikan akhlak yang dibentuk dari proses keteladanan dan pengajaran. Namun

---

<sup>8</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 306

<sup>9</sup>UU No.20 th 2013\_SIKDIKNAS

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit. h.* 181

pada praktiknya di lapangan pendidikan agama hanya memiliki waktu yang sedikit dibandingkan dengan pendidikan umum, untuk itu banyak pendidikan informal yang dibentuk pemerintah seperti TPA, MDA, TPQ, Pesantren ramadhan dll. Selain dari beberapa macam pendidikan informal tersebut pemerintah Sumatera Barat pada khususnya membentuk suatu pendidikan informal yaitu didikan subuh yang mana kegiatannya diikuti oleh seluruh siswa baik TPA, MDA, TPQ dll.

Didikan Subuh adalah Suatu konsepsi Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis di waktu subuh dengan pusat kegiatan di Masjid dan Mushalla. Didikan Subuh disebut sebagai suatu konsepsi Pendidikan Islam, maksudnya adalah bahwa didikan subuh itu adalah suatu pendapat, rancangan, konsep sebuah cita-cita tentang pembentukan kepribadian muslim, dalam sistem kependidikan yang berdasarkan Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti salah satu pendidikan informal yaitu didikan shubuh yang dilihat dari sisi efektivitas pembinaan akhlaknya yang masih belum melekat dalam diri anak tersebut. Seperti yang terjadi di lapangan peserta didik TPA masih banyak yang tidak sholat berjama'ah, terlambat ke Mesjid, ribut ketika belajar, mengganggu teman, berbicara ketika gurunya menjelaskan, keluar masuk, berbohong, mengganggu teman, memaki, membuang sampah sembarang, dan belum menghafal surat, dll.

Berdasarkan observasi penulis mendapatkan masih ada anak yang terlambat dalam melaksanakan didikan shubuh di Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru, sedangkan acara didikan shubuh tersebut telah berjalan beberapa menit. Setelah melaksanakan didikan shubuh penulis menanyakan langsung kepada salah satu peserta didik yang terlambat tersebut.

Peneliti: *namanya siapa?* dan peserta didik menjawab “*aisyah kakak*” kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kembali, *ananda sering telah ikut acara didikan shubuh?* dan peserta didik menjawab *ia kakak*. Peneliti: *kalau telat tidak dimarahi oleh gurunya?* Dan peserta didik menjawab *tidak kak, malahan di kasih masuk oleh gurunya*.

Dari observasi di atas penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak peserta didik karena pada dasarnya didikan shubuh tersebut peserta didik selalu di tanamkan dan diajarkan dalam diri mereka bagaimana menjadi manusia yang berbudi pekerti, dan mempunyai akhlak yang baik. Karena dalam perspektif penulis pendidikan informal seperti TPQ/TPA, MDA pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu pembinaan akhlak. Dari latar belakang tersebut penulis menjadikan sebuah judul karya tulis yaitu **“EFEKTIVITASKEGIATAN DIDIKAN SHUBUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ/TPA MESJID AL-MUTTAQIN KOMPLEK PERMATA BIRU KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG”**.

Adapun pemilihan TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin dalam penelitian ini adalah dikarenakan TPQ/TPA tersebut selalu aktif mengadakan kegiatan subuh dan lokasi TPQ/TPA tersebut tepat bagi penulis untuk mengadakan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Dapat dipahami dari penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap Allah?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulis ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap Allah?
2. Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri?
3. Mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan sebagai seorang guru.
2. Sebagai bahan pemikiran kepada TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang terutama terhadap Efektivitas Kegiatan Didikan Subuh tersebut dalam pembinaan akhlak peserta didik.
3. Sebagai bahan masukan kepada TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang untuk lebih meningkatkan Efektivitas Kegiatan Didikan Subuh tersebut terutama dalam pembinaan akhlak peserta didik.
4. Hasil penelitian yang dipaparkan akan memberikan sumbangan yang baik di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang terutama Efektivitas Kegiatan Didikan Subuh tersebut dalam pembinaan akhlak peserta didik.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional untuk beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

Efektivitas kegiatan didikan Subuh dalam pembinaan akhlak peserta didik di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang adalah sebuah

penelitian yang penulis lakukan di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang yang mengkaji tentang: **“EFEKTIVITAS KEGIATAN DIDIKAN SUBUH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DITPQ/TPA MESJID AL-MUTTAQIN KOMPLEK PERMATA BIRU KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG”**.

Efektivitas secara bahasa adalah ditugasi untuk memantau<sup>12</sup>, Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.<sup>13</sup>

Efektivitas menurut penulis disini adalah sejauh mana tercapainya kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dari observasi yang penulis lakukan masih ada anak-anak tersebut yang terlambat dalam pelaksanaan didikan shubuh tersebut. Adapun pembinaan akhlak yang penulis maksud disini adalah pembinaan akhlak terhadap allah, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dan pembinaan akhlak terhadap lingkungan.

Didikan subuh adalah Suatu konsepsi Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis di waktu subuh dengan pusat kegiatan di Masjid

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 352

<sup>13</sup><http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/> (Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

dan Mushalla. Didikan Subuh disebut sebagai suatu konsepsi Pendidikan Islam, maksudnya adalah bahwa didikan subuh itu adalah suatu pendapat, rancangan, konsep sebuah cita-cita tentang pembentukan kepribadian muslim, dalam sistem kependidikan yang berdasarkan Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>14</sup>

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabia'at. Akhlak berarti kebiasaan atau karakter. Dikenal juga sebagai sesuatu yang terdapat dalam jiwa seseorang yang menjadi sumber perilaku dan perbuatan tanpa dibuat-buat atau direkayasa.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk terarahnya pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yakni dengan membagi ke dalam lima bab yang setiap bab mengandung bagian pembahasan yang terdiri dari sub-sub dan pasal-pasal nya. Maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I:           PENDAHULUAN, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>14</sup><http://didikansubuh.blogspot.com/2008/11/pengertian-didikan-subuh.html> (Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

<sup>15</sup>Ahmad, Muhammad Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 201.

- BAB II:** LANDASAN TEORI, memuat tentang pengertian didikan shubuh, tujuan didikan shubuh, janji didikan shubuh, ikrar didikan shubuh, pelaksanaan didikan shubuh, pengertian akhlak, macam-macam akhlak
- BAB III:** METODOLOGI PENELITIAN, berisikan tentang metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kualitatif.
- BAB IV:** HASIL PENELITIAN, membahas tentang hasil penelitian penulis, bagaimana efektivitas kegiatan didikan subuh dalam pembinaan akhlak peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Padang.
- BAB V:** PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dan Implikasi

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Efektifitas Kegiatan Didikan Subuh Dalam Pembinaan Akhlak

##### 1. Pengertian Didikan Subuh

Didikan Subuh adalah Suatu konsepsi Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis di waktu subuh dengan pusat kegiatan di Masjid dan Mushalla.<sup>16</sup> Didikan Subuh disebut sebagai suatu konsepsi Pendidikan Islam, maksudnya adalah bahwa didikan subuh itu adalah suatu pendapat, rancangan, konsep sebuah cita-cita tentang pembentukan kepribadian muslim, dalam sistem kependidikan yang berdasarkan Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Didikan Subuh bersifat fungsional dan praktis, maksudnya adalah materi pelajaran didikan Subuh itu merupakan ibadah dan muamalah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari yang sederhana dan mudah dipahami.

Program khas Didikan Subuh biasanya di laksanakan mulai pukul 05.30 sampai 07.00, dengan rangkaian acara seperti shalat subuh berjama'ah, zikir, kultum, Pembacaan ayat suci Alqur'an, janji didikan

---

<sup>16</sup><http://tpqalisticomah.blogspot.com/p/didikan-subuh.html> ( Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

Subuh, azan, iqamah, pidato singkat, puisi, do'a-do'a, nasyid dan ditutup dengan nasehat pembina dan mengumpulkan infaq. Program Didikan Subuh yang lain adalah Rihlah (bertamasya), gerak amal seperti senam dan gotong royong dengan serangkaian kegiatan musabaqah (lomba).

Kader didikan Subuh adalah anak-anak yang mukim disekitar masjid dan mushalla tempat diadakan didikan Subuh, biasanya mereka adalah murid-murid TPA, TPSA dan MDA. Pembina didikan Subuh adalah orang-orang yang peduli dengan pendidikan agama yang mukim di sekitar masjid atau mushalla tempat diadakan Didikan Subuh biasanya mereka adalah guru TPA, TPSA dan MDA.

Didikan Subuh diurus oleh Lembaga Didikan Subuh yang berjenjang dari level Masjid/Mushalla, nagari, kecamatan, kabupaten sampai kepada pengurus pusat yang baru berkedudukan di propinsi di Sumatera Barat. Sejak awal pembinaannya Didikan Subuh mengidentikkan diri sebagai gerakan keagamaan dan kaderisasi yang tidak memihak kepada suatu organisasi Islam dan mazhab apapun.<sup>17</sup>

Didikan subuh merupakan sarana membentuk mental dan akhlak anak. Karena di sini anak-anak akan di didik dan diajari

---

<sup>17</sup><http://didikansubuh.blogspot.com/2008/11/pengertian-didikan-subuh.html> ( Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

berbagai ilmu pengetahuan agama, disiplin, tampil di depan umum, dan akhlak yang baik sebagai seorang anak.

Anak-anak adalah asset yang paling berharga karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memberi warna, corak, dan sebagai pelopor pembangun yang akan membawa kemajuan ke depan. Ke depan tantangan yang akan dihadapi oleh generasi muda kita akan semakin sulit dan berat. Salah satu benteng untuk dapat menangkal segala macam rintangan dan tantangan di masa depan adalah dengan memberikan bimbingan dan pendidikan agama sejak dini.

Didikan subuh adalah merupakan salah satu solusi, banyak sekali manfaat yang bisa didapat selama anak-anak mengikuti Didikan Subuh. Diantaranya bagaimana mereka belajar untuk kompak antar sesama, saling menjalin tali sillaturrahmi, belajar untuk jujur, baik kepada diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada orang lain. Belajar disiplin, baik disiplin dalam waktu maupun dalam belajar. Di sini juga diajarkan tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri seperti tampil di depan umum.<sup>18</sup>

## **2. Tujuan Didikan Subuh**

Dalam upaya pembentukan karakter unggul yang memiliki dimensi dunia dan akhirat, yang pada akhirnya melahirkan pembiasaan perilaku yang berakhlakul mahmudah dan akhlakul karimah dalam

---

<sup>18</sup><http://tpqalistiqomah.blogspot.com/p/didikan-subuh.html> ( Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

setiap sisi kehidupan, peran lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga berada pada posisi sentral. Kombinasi harmonis kedua ranah inilah yang diharapkan melahirkan generasi muda Islami multi cerdas; yakni cerdas spritual, cerdas emosional, cerdas sosial dan cerdas intelektual.

Ironisnya, sistem pendidikan formal yang berjalan sekarang dalam realitasnya dirasakan kurang memberikan ruang yang memadai kepada anak didik untuk mendapatkan kesempatan belajar agama dan moral, karena terbatasnya jam pelajaran agama di SD, SMP, SMA/SMK. Begitu juga jalur pendidikan informal-pendidikan di rumah tangga dan lingkungan juga diduga tidak cukup kuat memberikan bekal berupa keteladanan dalam pendidikan agama dan akhlak kepada anak-anak didik, khususnya di masyarakat perkotaan.

Realitas sebagaimana disebutkan di atas, ditambah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dan pembiasaan akhlak mulia serta pembiasaan untuk mencintai rumah ibadah sejak dini menjadi dasar yang kuat perlunya dilakukan kegiatan Didikan Shubuh bagi murid sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Kota Padang.<sup>19</sup>

Instuksi Walikota Padang tentang pelaksanaan Wirid Remaja dan Didikan Shubuh bagi siswa SD/MTs dan SMA/SMK/MA di kota padang,

---

<sup>19</sup>Bagian Kesejahteraan Rakyat, *Panduan dan Materi Didikan Shubuh*, (Padang : Setda Kota Padang, 2012).

Menimbang

- a. Bahwa sebagai tindak lanjut pelaksanaan pesantren ramadhan tahun 1433 H / 2012 M perlu dilaksanakan kegiatan wirid remaja dan didikan shubuh bagi murid/siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang beragama Islam;
- b. bahwa wirid remaja dan didikan shubuh merupakan wahana penanaman Aqidah/Akhlak untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, bagi warga kota padang terutama pelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA;<sup>20</sup>

### **3. Janji Didikan Shubuh**

Yaitu suatu ucapan yang menyatakan kesediaan peserta didikan shubuh untuk melaksanakan atau berbuat dengan janji yang mereka ucapkan. Adapun janji didikan shubuh adalah:

- a. Asyhadu alla ilaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadar Rasululah
- b. Radhitsu billahi Rabba, wabil Islami diina, Wabi Muhammadin nabiyou wa rasula.
- c. Kami berjanji: Insya Allah akan mengikuti didikan shubuh dengan rajin, patuh dan taat karena Allah ta'ala<sup>21</sup>

### **4. Ikrar Didikan Shubuh**

Bersungguh-sungguh melaksanakan dan mengucapkan peraturan ataupun pelaksanaan didikan shubuh di depan gurunya demi bakti

---

<sup>20</sup>*Ibd.*

<sup>21</sup>*Ibd.*

kepada Illahi dan cinta kepada Al-Qur'an, adapun ikrar didikan shubuh adalah:

Kami murid-murid Didikan Shubuh, demi baktiku kepada Illahi dan cintaku kepada Al-Qur'an, kami berikrar:

- a. Rajin Shalat sepanjang hayat
- b. Tak lupa mengaji setiap hari
- c. Berbakti kepada ayah dan ibu
- d. Taat dan hormat kepada guru
- e. Menuntut ilmu tiada jemu
- f. Setia kawan dan suka memaafkan.

#### **5. Pelaksanaan Didikan Shubuh**

Adapun hal-hal yang menjadi pelaksanaan didikan shubuh adalah:

##### **a. Peserta Didikan Shubuh**

Peserta Didikan Shubuh adalah murid SD/MI kelas II s.d kelas VI yang ikut serta dalam program didikan shubuh tersebut. Mereka diwajibkan semua mengikuti didikan shubuh tersebut tanpa kecuali.

##### **b. Jadwal Kegiatan**

Didikan Shubuh dilaksanakan setiap pagi Ahad. Alokasi waktu disediakan 90 menit (mulai acara jam 05.30-07.00 WIB) sampai acara didikan shubuh tersebut selesai.

##### **c. Pakaian**

Peserta Didikan Shubuh adalah pakaian sekolah, murid laki-laki memakai peci sedangkan perempuan memakai jilbab.

d. Absensi dan Evaluasi

Guru pembimbing mengambil absen setiap kali Didikan Shubuh dilaksanakan. Adapun unsur evaluasi meliputi:

- 1) Kehadiran peserta Didikan Shubuh
- 2) Pelaksanaan shalat shubuh berjama'ah,
- 3) Penampilan peserta Didikan Shubuh; kesiapan, keberanian
- 4) Kepribadian/akhlak

e. Urutan Kegiatan

- 1) Acara diawali dengan shalat shubuh berjama'ah di masjid  
(peserta Didikan Shubuh dan didampingi oleh orang tua)
- 2) Bacaan zikir dan do'a sesudah shalat
- 3) Pembukaan oleh protokol
- 4) Azan shubuh
- 5) Pembacaan Kalam Illahi dan sari tilawah
- 6) Janji Didikan Shubuh dan Ikrar (diikuti bersama)
- 7) Hafalan Ayat pendek
- 8) Bacaan Asmaul Husna
- 9) Tambahan pelajaran oleh Guru Pembimbing
- 10) Pengumpulan Infaq

f. Acara Tambahan/Penampilan Pilihan

- 1) Pembacaan rukun wudhu' dan rukun shalat (diikuti bersama)
- 2) Pembacaan rukun Islam (diikuti bersama)
- 3) Pembacaan rukun Iman (diikuti bersama)
- 4) Bacaan do'a sehari-hari
- 5) Bacaan shalat Fardhu beserta artinya
- 6) Bacaan shalat Jenazah
- 7) Pidato singkat
- 8) Puisi islami
- 9) Drama singkat
- 10) Puitisasi Al-Qur'an
- 11) Nasyid/ Kasidah Rebana.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwanya didikan shubuh adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam membentuk sikap yang lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Dan juga mereka diajari berbagai ilmu pengetahuan seperti sikap jujur, silaturahmi, saling menghargai, tampil di depan, menghafal Al-Qur'an, menghafal Hadist, menghormati guru, patuh kepada orang tua, dan waktu pelaksanaannya sangat praktis di waktu shubuh.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut bahasa (etimologis) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku

atau *tabia'at*.<sup>22</sup>Istilah *khuluq* berhubungan erat dengan *khaliq* (pencipta) dan *makhlūq* (tercipta). Pengertian etimologi tersebut berimplikasi bahwa akhlak mempunyai kaitan dengan Tuhan Maha Pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dari Sang Khalik. Akhlak juga harus sesuai dengan makhluk yang mengisyaratkan adanya sumber akhlak dari ketetapan manusia bersama atau berdasarkan konversi maupun tradisi. Artinya, dalam kehidupan manusia harus berakhlak yang mulia, baik menurut ukuran Allah maupun ukuran manusia.<sup>23</sup>

Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa sebagian orang ada yang menyamakan AKHLAK dengan etika. Apa itu Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata *ethos* yang berarti adab atau kebiasaan. Pengertiannya secara ilmu pengetahuan ialah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia, dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh dapat ditentukan oleh akal. Etika ialah bagian dari teori nilai

---

<sup>22</sup>Abdullah yatimin, . *op. cit.* h. 2.

<sup>23</sup>Nurhayati Djamas, *Islam dan Reaslitas Kontekstual*. (Jakarta: 2008, UAS Press). hlm.

(axiologi) yang merupakan suatu kerangka filsafat, dan filsafat itu adalah kerja akal.<sup>24</sup>

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut.

- a. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Iman Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>
- c. Ibn Miskawaih. (w.1030 M) mendefenisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tumpah melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya akhlak adalah ilmu yang mempelajari kebiasaan yang baik sehingga tertanam

---

<sup>24</sup>Amirudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: 2006, Graha Ilmu). hlm. 95.

<sup>25</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulum Ad-Din*, (kairo: Al-Masyhad Al-Husain,tt), hlm.56

dalam dirinya hal-hal yang baik dan mengasah dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terhindar dari perbuatan yang merusak dirinya sendiri.

## 2. Macam-macam akhlak

Akhlak terdiri beberapa macam ruang lingkup yaitu:

### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Abuddin Nata menyebutkan ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumbuhkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Seperti firman Allah dalam surat At-Tariq:

﴿لَمَّا خَلَّصْنَاكَ مِنَ الْأُمِّ يَوْمَ اسْتَشْرَيْنَا لَكَ يَقِينًا ﴿٥﴾ فَيَرْجِعُهُ رَبُّكَ إِلَىٰ مَا كَانَ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ وَلَا سَفَهًا مُّبِينًا ﴿٦﴾﴾

Artinya: (5) maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? (6) dia diciptakan dari air

---

<sup>26</sup>Muhammad Alim, *pendidikan Agam Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 152





*yang kami Ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (QS. Al-Isra': 70)*<sup>31</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkatkan menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
- 3) Takwa, yaitu sikap sadar bahwasanya Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: kalam Mulia, 2010), h. 289

- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nyadan keyakinan Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segalanikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap diri sendiri. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyaki badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Seperti firman Allah dalam surat Al-baqarah:





Jadi, tidak secara *apriori* menunjukkan sikap positif atau negatif.

- 5) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena ciptaan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci.
- 6) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, sepantanya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya.
- 7) Tepat janji (*al-wafa'*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandang orang lain.
- 9) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Amanah sebagai budi adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- 11) Perwira (*'iffah atau ta'affuf*), sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah

menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.

12) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qart*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.

13) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>*ibid*

Misi agama islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah:



Artinya: *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Anbiya', 107).*<sup>35</sup>

Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang kepada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>36</sup>

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: kalam Mulia, 2010), h. 331

<sup>36</sup>*Op. cit.* h.99

<sup>37</sup>Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Departemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000). h, 175

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan bersifat kualitatif, karena masalah penelitian ini menyangkut kebijakan dan data yang diinginkan dalam konteks apa adanya tanpa mengendalikan variabel-variabel tertentu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini karena, penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Padang, merupakan tempat yang bagus dan banyak anak-anak yang tinggal disekitar mesjid tersebut. Kemudian tempatnya berada ditengah komplek tersebut, serta mudah di jangkau oleh anak-anak yang berada di sekitar komplek dan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti tinggal disekitar komplek tersebut.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling adalah tekni pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu "*membukakan pintu*" kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan Murid TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Padang.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm, 146

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang jelas, dan yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis melakukan wawancara kepada informen penelitian, yaitu:

- a. Kepala sekolah TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang merupakan sumber atau pusat informasi yang pertama, karena keterangan yang jelas dari kepala sekolah TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang perlu didapat untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut
- b. Peserta didik TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang merupakan sumber atau pusat informasi yang kedua sekaligus yang utama. Karena keterangan yang akan diperoleh dari peserta didik

---

<sup>39</sup>Basrowi, Suwandi, *Op. Cit. h. 127*

TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang yang ikut serta dalam kegiatan didikan shubuh ini sangat diperlukan oleh penulis guna mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlakunya.

## 2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana efektifitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

Disini penulis melakukan observasi kepada kepala sekolah TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang dan Peserta Didik

---

<sup>40</sup>Basrowi, Suwandi, *Op. Cit. h.* 94

TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang. Adapun yang penulis observasi adalah sejauh mana efektifitas kegiatan didikan shubuh tersebut dalam pembinaan akhlak peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dapat berupa gambar (foto), tape recorder dan catatan atau karangan secara tertulis tentang suatu tindakan, pengalaman dan peristiwa penting. Yang penulis maksud disini adalah selama melakukan penelitian penulis mencatat dalam catatan harian tentang informasi yang didapatkan, penulis memotret kegiatan didikan shubuh tersebut untuk bukti penelitian penulis meminta segala bentuk data dari sekolah sesuai kebutuhan.

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>41</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan,

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Op.Cit,h.*.366

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan mengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara praktis dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dalam rangka untuk saling bertukar pikiran dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, serta untuk mendapatkan masukan, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih baik.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus

negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

g. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah teknik yang dapat digunakan untuk memaknai dan mendapatkan pemahaman dari gambaran yang terdapat dalam catatan lapangan. Semua data yang diperoleh akan dianalisa dengan cara mengumpulkan semua data, dan menyajikannya dalam susunan yang sistematis, serta mengolah atau menafsirkannya.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola. Menemukan yang apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*partisipant observation*) dan mengadakan interview mendalam (*depth interview*).<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles

---

<sup>42</sup>Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya,2010), cet. 27

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 355

<sup>44</sup>Sugiyono, *Op.cit*, h. 338-345

dan Huberman menyatakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Concluding Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **G. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu Tahap Pra Lapangan, kegiatan lapangan dan analisis intensif.<sup>45</sup>

### 1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

---

<sup>45</sup>Basrowi, Suwandi, *Op. Cit*, h. 84

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk ke lokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - 1) Pembatasan latar dan penelitian
  - 2) Penampilan
  - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
  - 4) Jumlah waktu studi

Dengan memahami latar penelitian, maka efisiensi penelitian akan bisa terjamin. Disamping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah ia sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

- b. Memasuki lapangan

- 1) *Keakraban hubungan*

- 2) *Mempelajari bahasa*
  - 3) *Peranan peneliti*
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
- 1) *Pengarahan batas studi*
  - 2) *Mencatat data*
  - 3) *Petunjuk tentang cara mengingat data*
  - 4) *Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat*
  - 5) *Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan*
  - 6) *Analisis di lapangan*
3. Tahap analisa data

Tahapan akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode dan mengkategorikannya. Analisis ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep, proposisi, kategori atau variabel, yang berguna untuk membangun teori substantif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran TPQ/TPA Mesjid Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Padang**

Mesjid Al-Muttaqin kompleks permata biru ini telah berdiri sejak tahun 1989 dengan pelaksanaannya dikerjakan secara goro oleh warga yang tinggal dikomplek ini, karena mengingat prasarana ibadah tidak disediakan oleh developer, kecuali tanah fasilitas, maka dengan semangat penuh kebersamaan warga sepakat untuk mendirikan rumah ibadah untuk melaksanakan sholat berjamaah yang diberi nama Mesjid Al-Muttaqin kompleks permata biru dengan semangat warga bergoro menggali pondasi sumuran untuk tiang 12 buah bagian luar 4 buah bagian dalam yang dikerjakan secara bergiliran dari pagi sampai malam hari dengan atap bekas seadanya dan ber dinding kain, dengan sumber dan swadaya warga/ jamaah mesjid.

Pada tahun 1993 mesjid Al-Muttaqin diresmikan oleh pemerintah kota melalui Departemen Agama Kota Padang, dengan pelaksanaan shalat jum'at perdana.

Mengingat perkembangan jamaah yang semakin bertambah bangunan ditingkatkan menjadi berlantai II untuk menampung pendidikan anak-anak seperti TPA dan TPSA.

Pada saat ini TPQ/TPA di pimpin oleh Pajar Ritongga Siq, MA dan 2 orang tenaga pengajar lainnya, TPQ/TPA terdiri dari 2 lokal sedangkan kelasnya ada 4, belajarnya dari hari senin sampai jum'at mulai jam 16.00-18.00 kelas 1 dan 2 sedangkan magrib sampai isya kelas 3 dan 4 .

### 1. Pembagian jam pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN JUMLAH JAM /MINGGU					KET
		PRA	I	II	III	IV	
1	Al-Qur'an Hadist	0	1	1	1	1	
2	Akidah Akhlak	0	1	1	1	1	
3	Fiqih	0	1	1	1	1	
4	SKI	0	1	1	1	1	
5	Bahasa Arab	0	0	1	1	1	
6	Praktek Ibadah	2	1	1	1	1	
7	Belajar Al-Qur'an	9	9	8	8	8	
8	Ilmu Tajwid	0	1	1	1	1	2x sebulan
9	Hafalan Juz 30	2	1	1	1	1	
10	Hafalan Hadist	0	1	1	1	1	2x

							sebulan
11	Hafalan Do'a	2	1	1	1	1	2x sebulan
12	Didikan Shubuh	3	3	3	3	3	
	JP/MINGGU	18	18	18	18	18	

Keterangan: jumlah jam ini totalnya seminggu seharusnya 21 jam, karena ada mata pelajaran hanya 2 kali dalam 1 bulan, maka total jam seminggu yang efektif 18 jam pelajaran.

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Minggu
1	Jam pertama	Qur'an	Qur'an	Qur'an	Qur'an	P.I/H. doa	DDS
2	Jam kedua	Qur'an	Qur'an	Qur'an/TJ	Qur'an/H.A	PI/H. Hadist	
3	Jam ketiga	QH	AA	FQ	SKI	BA	

Jadwal pelajaran TPQ menyesuaikan dengan waktu belajarnya karena ada bidang studi bahasa arab dan bidang studi lainnya yang tidak diajarkan di TPQ.

Keterangan:

- Belajar baca tulis al-qur'an lebih banyak dari belajar dari bidang studi
- Pelajaran baca tulis Al-Qur'an diadakan minimal 4 hari yaitu senin-kamis
- Satu jam pelajaran tingkat MDA/TPQ rata-rata 35 menit
- Belajar di MDA/TPQ rata-rata 3 jam pelajaran setiap hari

- e. Belajar di MDA/TPQ 6 hari dengan didikan shubuh
- f. Jumlah jam perminggu dengan kegiatan didikan shubuh 18 jam
- g. Pelajaran bidang studi diberikan maksimal 1 jam pelajaran setiap hari

## 2. Susunan Acara Didikan Shubuh Mesjid Al-Muttaqin

Susunan Acara Didikan Shubuh Mesjid Al-Muttaqin

Hari/Tanggal: Minggu-

- a. Pembaca acara oleh :
- b. Azan dan iqamah oleh :
- c. Pembaca Al-qur'an dan sari tilawah oleh :
- d. Asmaul Husna oleh :
- e. Janji dan iqrar didikan shubuh oleh :
- f. Pembacaan rukun islam dan iman oleh :
- g. Pembacaan nama-nama malaikat dan tugasnya oleh :
- h. Pembacaan nama-nama nabi dan rasul oleh :
- i. Pembacaan nama-nama rasul ulul Azmi oleh :
- j. Pembacaan nama-nama surga oleh :
- k. Pembacaan nama-nama neraka oleh :
- l. Pembacaan sifat wajib dan mustahil bagi rasul :
- m. Pembacaan rukun wudhu dan shalat oleh :
- n. Hafalan ayat-ayat Al-qur'an oleh :
- o. Hafalan hadist-hadist nabi oleh :
- p. Hafalan do'a-do'a harian oleh :
- q. Praktek shalat Jenazah oleh :

- r. Pidato singkat oleh :
- s. Nasyid oleh :
- t. Pengumpulan infaq :
- u. Nasehat dan tambahan pelajaran oleh :

Kehadiran:

- 1) Guru : Orang
- 2) Orang Tua/wali murid : Orang
- 3) Peserta DDS, Kls Pra TPQ : Orang
- Kls I TPQ : Orang
- Kls II TPQ : Orang
- Kls III TPQ : Orang
- Kls IV TPQ : Orang

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak terhadap Allah di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang**

Untuk mengetahui efektivitas didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang penulis melakukan wawancara dan observasi kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA tersebut. Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan mengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>46</sup> Penulis melakukan wawancara dengan dan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah. Adapun pertanyaan yang penulis tany kepada kepala sekolah sekaligus sebagai guru di TPQ/TPA mesjid Al-Muttaqin sebagai berikut, Bagaimana cara bapak meningkatkan kepercayaan kepada Allah yang diajarkan kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga:<sup>47</sup>

“Mungkin kalau disini yang paling menonjol barangkali memperkenalkan nama-nama asmaul husna kemudian sifat yg wajib bagi allah yang 20 apalagi asmaul husna kalau didikan shubuh setiap kali shubuh di baca di pimpin oleh anak-anak disini 2 org atau 3 org”.

Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, Bagaimana cara bapak agar peserta didikan shubuh meningkatkan imannya?

Pajar Ritonga:

“Dengan memotivasi menyampaikan bagaimana sifat yang wajib bagi Allah kemudian dia di motivasi kalau Allah sifatnya basiron maha melihat, disampaikan kepada anak kalau allah maha melihat, dimanapun kita berada Allah maha melihat Allah kalaupun kita sendiri Allah melihat kita dan jg mengetahui semua apa yang kita lakukan”.

Anak selalu dimotivasi bahwasanya Allah basiran maha melihat apapun yang kita lakukan Allah selalu mengawasi kita. Kemudian anak

---

<sup>46</sup>Sudjono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h 76

<sup>47</sup>Kepala SekolahTPQ/TQA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Gantung Kec. Koto Tangah Padang, pada tanggal 05 oktober 2014, jam 20.00 wib

selalu di ajarkan dan di anjurkan untuk shalat lima waktu, kemudian guru membuat buku program shalat. Untuk mengetahui apakah anak tersebut shalat atau tidaknya dilihat dari buku program tersebut karena diketahui oleh orang tuanya langsung. Kemudian untuk mengetahui apakah guru mengajarkan tentang ihsan kepada anak penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, Bagaimana cara bapak mengajarkan ihsan kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Kalau ihsan ini dengan menyampaikan kepada anak bahwa Allah Maha Melihat dan mengetahui dan disanalah kami kami menganjurkan kepada anak selalu berbuat baik kalau kamu beribadah rasakanlah kalau Allah melihat kamu beribadah dan kalau kamu merasa tidak dilihat sama Allah dan rasakanlah kamu tidak dilihat sama Allah.

Guru menyampaikan kepada anak bahwasanya Allah Maha Melihat dan mengetahui jika kita melakukan ibadah rasakanlah Allah melihat kamu. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, apakah bapak mengajarkan kepada peserta didikan shubuh cara bertakwah kepada Allah SWT?

Pajar Ritonga :

“Dimulai dengan yang sederhana yaitu supaya selalu menjaga shalat khususnya dalam didikan shubuh. Terus kami ajak anak-anak itu supaya ketika shalat shubuh hari minggu itu berjamaah. Dengan Kami motivasi bagi anak yang sholat shubuh berjamaah kami beri nilai 100 seandainya selama satu semester dia

aktif terus shalat berjamaah langsung kami tulis kasih di lapor nilainya 100 memang langsung spt itu. Tp itulah kelemahan anak-anak walaupun seperti itu utk dalam 1 atau 2 semester ini belum ada yang mencapai 100, tp kalau 95 alhamdulillah udah ada yang bisa mencapainya barangkali ada dlm setiap semester ada 1 kali atau 2 kali shalat berjamaah tapi tetap saja terlambat”.

Anak selalu di motivasi untuk melaksanakan shalat lima waktu dan berjamaah di Mesjid apalagi pada hari ahad, kalau anak shalat berjamaah selama satu semester pada saat didikan shubuh maka diberi nilai 100 agar anak termotivasi untuk shalat berjamaah di mesjid. Namun tidak semuanya peserta didik melakukannya hanya 1 atau 2 orang saja yang melakukan meskipun kadang terlambat. Kemudian peserta didik selalu di berikan motivasi kalau Allah maha melihat jika kita melakukan ibadah harus dengan ikhlas, dan sabar. Seperti wawancara penulis dengan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, Bagaimana cara bapak mengajarkan sikap ikhlas dan sabar kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Berangkat dari pengetahuan iman tadi, bahwanya allah tu maha melihat kalau kita melakukan sesuatu baik yang di lihat orang tua tidak di lihar orang, itu harus dirasakan bahwa ibadah kita itu tujuan hanya untuk allah jadi khusus untuk allah, dalam melaksanakan ibadah disarankan kepada anak kita hrs sabar dalam melakukan ibadah karena kalau tidak sabar ibadah kita tidak maksimal”. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, bagaimana cara bapak mengajarkan sikap tawakal dan syukur kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Ini barangkali yang kami sampikan kepada anak kita dituntut selalu rajin belajar kemudian ketika nanti datang ujian seandainya pertanyaan yang didapat tidak sesuai yang dipelajar itu, artinya bahwa itulah hasil dari usaha kita”.

Guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu tawakal, ketika nanti ujian datang namun hasilnya tidak memuaskan maka itulah hasil dari usaha kita sendiri, tapi jika kita mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya kita harus bersyukur kepada Allah.

Dari keterangan atau hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-muttaqin bahwasanya yang paling menonjol dalam pembelajaran yang di lakukan dalam acara didikan shubuh adalah Asmaul husna, peserta didik selalu di motivasi Allah SWT basiran maha melihat dimanpun kita berada. Peserta didik membaca asmaul husna yang di pimpin 2 atau 3 orang, sebelum acara didikan shubuh di akhiri guru memberikan nasehat dan tambahan pelajaran.

Dalam acara didikan shubuh anak selalu di tuntut melaksanakan shalat shubuh hari ahad berjama'ah di mesjid, peserta didik di motivasi siapa yang shalat shubuh hari ahad berjama'ah di mesjid peserta mendapat nilai 100, namun tidak semuanya anak melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan didikan shubuh yang dilakukan oleh guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, penulis melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di TPQ/TPQ Mesjid Al-Muttaqin adapun pertanyaan adalah:

Ketika ananda ikut acara didikan shubuh apakah ananda mendapatkan pelajaran tentang Asmaul Husna? “Ngak pernah kak”<sup>48</sup>. Kemudian penulis menanyak kembali kepada peserta didikan shubuh, Pak gurunya menjelaskan maksud dari Asmaul Husna tersebut? “ngak ada kak”. Sedangkan dari penjelasan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA bahwasanya anak selalu di ajakan tentang asmaul husna, bahwasanya Allah SWT basiran maha melihat jadi dimanapun kita berada Allah selalu melihat kita. Namun dari penjelasan salah satu peserta didikan shubuh tersebut tidak ada penjelasan tentang asmaul husna yang di sampaikan oleh guru ketika acara didikan shubuh tersebut.

Kemudian penulis menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada peserta didik, Apakah Ananda melaksanakan shalat lima waktu karena kemauan sendiri atau disuruh pak guru? “kemauan sendiri”. Pernahkah ananda meninggalkan shalat? “pernah”. Dari penjelasan salah satu peserta didik di TPQ/TPA tersebut mereka melaksanakan shalat atas kesadaran sendiri tidak di suruh oleh guru dan mereka pernah meninggalkan shalat shubuh dan ashar, dimana keterangan yang penulis dapatkan pada salah satu anak TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin ketika waktu shubuh masuk mereka mengantuk dan susah bangun dan shalat shubuhnya sering tinggal, begitu juga shalat ashar mereka kecapeaan dan ketiduran sehingga shalat ashar sering tinggal. Kemudian penulis menanyakan

---

<sup>48</sup>Sdr. Muhammad Rizki salah satu peserta didik diTPQ/TQA Mesjid Al-MuttaqinKomplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang. Pada tanggal 14 November 2014, jam 16.00 wib

kembali kepada peserta didikan shubuh, Apakah ananda melakukan gerakan shalat dengan baik? “ia kak”. Bahwasanya anak melaksanakan shalat dengan ikhlas dan juga melakukan gerakan shalat dengan baik. Jika mereka melaksanakan shalat kemudian ada teman yang mengajak bermain, mereka sering melaksanakan shalat terburu-buru.

Penulis menanyakan kembali kepada peserta didikan shubuh, Ketika waktu shalat shubuh pada hari minggu masuk dan ananda masih mengantuk, apakah ananda marah ketika dibangunkan oleh orang tua? “tidak kak”. Bahwasanya anak melaksanakan shalat dengan sabar meskipun sangat mengantuk anak-anak tidak marah ketika dibangunkan ketika waktu shalat shubuh pada hari minggu tiba namun hanya sebagian dari mereka yang melaksanakan shalat shubuh pada hari ahad berjama’ah di mesjid. Sesuai observasi yang penulis lakukan pada hari minggu hanya beberapa peserta didik yang melakukan shalat berjama’ah di mesjid. Sedangkan instuksi Walikota Padang nomor: 451.286/Kesra-2012 tentang pelaksanaan wirid remaja dan didikan shubuh bagi siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di kota padang,

**KEDUA :** Mewajibkan bagi seluruh siswa/murid SD/MI yang beragama Islam kelas I (satu) s/d kelas VI (enam) mengikuti kegiatan Didikan Shubuh yang diawali dengan shalat shubuh berjama’ah di Mesjid/Mushalla terdekat setiap hari minggu pagi, pukul 05.00 Wib s/d selesai;<sup>49</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwasanya shalat berjama’ah pada hari minggu wajib dilaksanakan sebelum acara didikan shubuh di mulai,

---

<sup>49</sup>Bagian Kesejahteraan Rakyat, *op. cit*

namun kenyataannya di lapangan masih banyak peserta didik tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid pada hari minggu. Kemudian penulis menanyakan kembali, Apakah ananda rajin belajar dirumah? "Kadang-kadang kak". Peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk belajar dirumah, ketika memperoleh nilai yang kurang baik mereka tidak kecewa dengan hasil yang mereka dapat. Kemudian penulis menanyakan kembali, Jika ananda mendapat nilai yang memuaskan apakah ananda bersyukur? "ia". Ketika mereka mendapatkan nilai yang memuaskan mereka bersyukur dengan hasil yang mereka dapatkan.

Dapat penulis simpulkan bahwasanya efektivitas kegiatan didikan shubuh terhadap pembinaan akhlak kepada Allah di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin sudah memberikan efek yang bagus pada akhlak peserta didik. Contohnya Peserta didik melaksanakan shalat atas kemauannya sendiri bukan karena di suruh guru, peserta didik ikhlas dan sabar dalam melaksanakan shalat, walaupun dari beberapa sisi efektivitas didikan shubuh tidak sesuai dengan harapan. Contohnya peserta didik selalu di motivasi kalau Allah sifatnya basiron maha melihat dimanapun kita berada Allah maha melihat, dan dianjurkan kepada peserta didik selalu berbuat baik kalau kamu beribadah rasakanlah kalau Allah melihat kamu beribadah. Supaya menjaga shalat khususnya dalam didikan shubuh berjamaah di mesjid, guru memotivasi peserta didik untuk shalat

berjama'ah di mesjid pada hari minggu, dengan memberi nilai 100. Namun peserta hanya 1 atau 2 orang yang bisa melakukannya.

## **2. Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak terhadap diri sendiri di TPQ/TQA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang.**

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TQA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang. Adapun wawancara yang penulis tanyakan kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru adalah, bagaimana cara bapak mengajarkan tentang silaturahmi dan persaudaraan kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Untuk silaturahmi ini berangkat dari anak-anak sebenarnya, bahwa diantara kita harus menjaga hubungan baik sesama kita, tidak boleh saling mengganggu tidak boleh saling mengicu dan sebagainya, kemudian selesai didikan shubuh kami anjurkan kepada anak supaya saling salam-salaman termasuk juga kepada guru-guru pembimbing dengan ini harapanya agar anak terjaga hubungan silaturahmi”.

Anak selalu di ajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan guru dan teman-temannya, ketika acara didikan shubuh selesai peserta didik di anjurkan saling bersalam-salaman dengan guru-guru pembimbing dan teman-temannya agar hubungan persaudaraan antara sesamanya lebih erat dan lebih baik dan tidak ada rasa cemburu ataupun iri satu sama lainnya.

Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, bagaimana bapak mengajarkan sikap adil kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Dalam penampilan berganti-gantian setiap pengumpulan infak terkadang anak ini selalu termotivasi untuk pengumpulan infak *saya pak*. Kemudian dalam buku catatan didikan shubuh kami catat namanya, untuk pengumpulan infak minggu ini si anu. Untuk yang tampil menyebutkan namanya jadi mengumpulkan infak tidak alih ke yang lain, nanti untuk protokol acara didikan shubuh menyebutkan nama yang mengumpulkan infak”.

Guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu bersikap adil terhadap teman-temannya seperti yang dilakukan oleh guru jika pengumpulan infak peserta selalu termotivasi untuk mengumpul infaq, agar tidak terjadi keributan, kami membuat catatan dalam buku acara didikan shubuh nama yang mengumpulkan infaq ketika acara didikan shubuh protokol dalam menyebutkan nama yang mengumpukan infaq. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, bagaiman bapak mengajarkan kepada peserta didikan shubuh selalu bersikap baik sangka dan dapat dipercaya?

Pajar Ritonga :

“Bahwa sebenarnya apapun yg kita dapatkan itu adalah sudah ketetapan dari Allah artinya berbaik sangka kepada Allah kemudian kami menceritakan tentang kisah keluarga Firaun lakna tullah ketika mendapat kebaikan kesenangan itulah usaha mereka ketika mendapat berbagai macam kesusahan itu mereka katakanorang-orang yang bersama musa, itu kami sampaikan kepada anak-anak kalau keluarga Firaun selalu berburuk sangkah kepada Allah yang demikian itu kita

tidak contoh berarti kita tidak boleh buruk sangka kepada orang lain”.

Guru mengajarkan kepada anak untuk tidak selalu buruk sangka kepada teman apalagi orang lain kemudian guru menceritakan tentang keluarga Fir'aun yang selalu buruk sangka kepada Allah. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah, Bagaimana cara bapak mengajarkan sikap rendah hati kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Kita harus rendah hati karena rendah hati berbeda dengan rendah diri kalau orang memukul kita, kita boleh membalas tapi hanya sekedarnya, kita harus bersikap kona'ah. kalau dia melihat teman-temannya lebih dari dia, dia harus di ajar selalu bersikap rendah hati”.

Anak selalu di ajarkan untuk selalu bersikap rendah hari ketika di puji oleh gurunya ketika didikan shubuh, dia tidak boleh sombong kepada teman-temannya. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, bagaimana bapak mengajarkan untuk selalu tepat janji kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Ada program kami yaitu menghafal hadist alhamdulillah anak-anak sudah mulai hafal itu yang hadist munafiqin salasun kami sampaikan bahwa orang-orang yang munafik itu orang yang ingkar janji, itu tempatnya di neraka. kami sampaikan kepada anak apa kita mau masuk neraka kemudian anak-anak menjawab tidak pak janganlah ingkar janji kalau tidak ingkar janji harus menepati janji demikian apapun yang kita janjikan kepada teman-teman berarti kita harus ditepati”.

Anak diajarkan untuk selalu tepat janji, apapun yang kita janjikan kepada teman-teman harus ditepati karena orang yang tidak menepati janji

termasuk orang munafik. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, Bagaimana bapak mengajarkan kepada peserta didikan shubuh untuk bersikap lapang dada?

Pajar Ritonga :

“Barangkali yang kami sampaikan itu, jangan merasa tersakiti kalau ada kawan-kawan kita yang tidak sengaja tersenggol, itu di ajakan kepada anak untuk tidak cepat mengamuk”.

Guru mengajarkan kepada anak untuk bersikap lapang dada kalau ada teman yang tidak sengaja menyenggol jangan cepat mengamuk, kita harus memaafkan dia. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, bagaimana bapak mengajarkan untuk bersikap dermawan kepada peserta didikan shubuh?

Pajar Ritonga :

“Untuk dermawan kami mengajak anak-anak ini setiap kali melaksanakan didikan shubuh untuk rajin berinfak dan sebagai motivasinya anak-anak siapa yang banyak berinfak minggu ini ada nilai plus dan Kalau banyak infaknya nanti kita beri hadiah setiap 1 kali 3 bln seminggu kita da hadiah biar anak ini lebih dermawan dan banyak berinfak Kalau banyak infak minggu ini kami beri nilai plus”.

Guru mengajak anak-anak untuk selalu bersikap dermawan, ketika acara didikan shubuh anak disuruh memberikan infak, agar anak termotivasi untuk berinfak siapa yang banyak memberikan infaknya dalam 1kali 3 bulan di berikan hadiah kepada peserta didikan shubuh tersebut.

Untuk mengetahui efektivitas didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah peserta didik di mesjid Al-Muttaqin yang di ajarkan oleh guru TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin, kemudian penulis mewawancarai salah satu peserta didik di TPQ/TPA Mesjid Al-Muttaqin yang bernama Rizki, setelah acara didikan shubuh apakah ananda menyalami guru-guru dan teman-teman ananda? “ ndak kak cuma guru-guru saja”. Anak diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik antara sesama, setelah acara didikan shubuh dianjurkan kepada anak untuk bersalam-salaman dengan guru pembimbing dan teman-teman, namun yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menyalami guru-guru pembimbing saja kemudian baru mereka pulang sedangkan teman-teman mereka tidak bersalaman. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada peserta didik, kalau acara didikan shubuh apakah ananda berteman dengan semua teman-teman ananda? ”ia kak”. Bahwasanya peserta didikan shubuh selalu berteman kepada semuanya mereka tidak membeda-bedakan satu sama lainnya dan mengenal antara satu dengan yang lain baik kelas 1,2,3 dan 4, meskipun kelas mereka berbeda mereka mengenal dan saling menyapah. Kemudian penulis menanyakan kembali, apakah pak guru memberikan giliran untuk tampil dalam acara didikan shubuh pada semua peserta didikan shubuh? “ia, berdasarkan buku kalau baca surat-surat pendek bergiliran. Peserta didik mendapat giliran semua untuk tampil kedepan dalam acara didikan shubuh agar mereka terbiasa untuk tampil berada di depan dan tidak

merasa canggung ataupun takut ketika berada di depan. Kemudian penulis menanyakan kembali, Bagaimana jika pak guru menunjuk teman membaca di depan, apakah ananda dan teman-teman yang lain merasa tidak senang? *"ndak kak"*. Peserta didik selalu bergiliran untuk tampil kedepan, agar semua peserta didik senang merasa mempunyai hak untuk tampil. Setelah penulis menanyakan langsung kepada salah satu peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, bahwasanya mereka senang dan tidak ada rasa cemburung satu sama lain, karena mereka diberi kesempatan untuk tampil semua meskipun bergiliran, dan mereka tidak sombong ketika dipuji oleh gurunya ketika didikan shubuh.

Kemudian penulis menanyakan kembali, Jika pak guru memberikan hafalan hadist dan surat-surat pendek apakah ananda menghafalnya tepat pada waktunya? *"kadang-kadang tidak kak"*. Anak selalu di berikan hafalan hadist dan do'a-do'a harian karena peserta didik sering membaca bersama kemudian mereka mudah mengingatnya. Tapi ada juga sebagian dari peserta didik yang belum semuanya menghafal dengan lancar mereka dapat mengikuti dengan baik. Jika mereka belum menghafal sepenuhnya mereka diberikan kesempatan oleh guru untuk menghafal. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin Peserta didik menuntut untuk selalu tepat janji karena orang yang tidak tepat janji berarti orang yang munafik. Ketika penulis menanyakan langsung kepada salah satu peserta didik di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin masih ada peserta didik yang tidak

menghafal tepat pada waktunya. Kemudian penulis menanyakan kembali kepada peserta didik, Jika ada teman ananda yang tidak sengaja menyenggol ananda, apakah ananda marah kepadanya? ”tidak”. Mereka selalu lapang dada ketika temannya tidak sengaja menyenggolnya dan tidak emosi kepada temannya, dan jika acara didikan shubuh anak-anak memberikan infak atas kemauanya sendiri meskipun infaknya kadang-kadang dan mereka tidak mengharapkan hadiah yang disampaikan oleh guru.

Dapat penulis simpulkan bahwasanya efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam akhlak terhadap diri sendiri di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin memberikan efek yang bagus pada akhlak peserta didik. Contohnya peserta didik selalu menjalin hubungan baik dengan teman-temannya tidak membeda-bedakan teman, tidak sombong di depan teman-temannya ketika gurunya memujinya dan tidak marah ketika ada teman yang tidak sengaja menyenggol. Walaupun pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh dalam pembinaan akhlat terhadap diri sendiri tidak tidak sesuai harapan. Contohnya peserta didik yang tidak menghafal pada waktunya, alhamdulillah dengan sering membaca bersama-sama peserta dapat mengingat dan hafal dengan mudah tersebut.

### **3. Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak terhadap lingkungan di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang**

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan Didikan Shubuh dalam Pembinaan Akhlak terhadap lingkungan di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin kompleks permata biru yaitu sebagai berikut, bagaimana upaya bapak mengajarkan kepada peserta didikan shubuh untuk menjaga dan memelihara lingkungannya?

Pajar Ritonga :

“Mungkin berangkat dari hadist kalaupun tidak shohih annozafatu minal iman kebersihan itu ada sebagian dari iman kalau dilokal buat daftar piket untuk kebersihan dengan demikian kami sampaikan kepada anak bahwa ini tempat kita belajar kalau bukan kita yang membersikannya atau memeliharanya siapa lagi”.

Guru mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga dan memelihara lingkungan dimana dia berada karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan yang di ajarkan oleh guru di TPQ/TPA Masjid Al-Muttaqin, kemudian penulis melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik di TPQ/TPA mesjid Al-Muttaqin, apakah ananda melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang diberikan? “ngak kak, disini kami piketnya bersama-sama kalau sudah kotor sekali baru kami bersihkan”. Peserta didik selalu di ajarkan bahwasanya kebersihan itu sebagian dari iman, kalau bukan kita yang membersihkan siapa lagi, namun ketika penulis mewawancarai salah satu peserta didik di TPQ/TPA mesjid Al-Muttaqin mereka tidak ada daftar piket ketika kelasnya sudah

kotor baru mereka piket bersama-sama. Namun peserta membuang sampah pada tempatnya.

Dapat penulis simpulkan bahwasanya efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan memberikan efek yang baik bagi akhlak peserta didik. Contohnya peserta membuang sampah pada tempatnya, mereka tidak membuang sampah sembarangan apalagi di dalam kelas. Walaupun demikian pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh tidak sesuai dengan harapan. Contohnya anak melaksanakan piket sekali seminggu bersama-sama, mereka tidak ada membentuk daftar piket dalam kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Dari uraian bab-bab terdahulu akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Efektivitas Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang disertai dengan beberapa implikasi yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan referensi akan sebuah materi tentang Efektivitas Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan penulis pada bab terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang sudah memberikan efek yang baik. Hal ini terlihat dari peserta didik melaksanakan shalat atas kemauan sendiri bukan karena di suruh guru, peserta didik ikhlas dan sabar dalam melaksanakan shalat. kesadaran peserta didik dalam beribadah kepada Allah, tawakal kepada Allah selalu bersyukur ikhlas serta sabar dalam melaksanakan ibadah, bahwasanya Allah selalu melihat kita dan dimanapun kita berada. Walaupun pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap Allah belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari guru memotivasi peserta didik untuk shalat berjama'ah di mesjid pada hari minggu, dengan memberi nilai 100. Namun peserta hanya 1 atau 2 orang yang bisa melakukannya. Namun
2. Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terdapa diri sendiri di TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang sudah memberikan efek yang baik pada akhlak peserta didik. Hal ini terlihat dari sifat anak yang selalu menjaga hubungan baik dengan teman, tidak membedakan teman, adil, baik sangka, dapat dipercaya, rendah hati, lapang dada, dermawan. Walaupun pada beberapa sisi efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap diri sendiri belum sesuai yang

di harapkan hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak menghafal tepat pada waktunya, alhamdulillah dengan sering membaca bersama-bersama peserta dapat mengingat dan hafal dengan mudah tersebut.

3. Efektivitas kegiatan didikan shubuh dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan memberikan efek yang baik bagi akhlak peserta didik. Contohnya peserta membuang sampah pada tempatnya, mereka tidak membuang sampah sembarangan apalagi di dalam kelas. Walaupun demikian pada beberapa sisi efektivitas didikan shubuh tidak sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari anak melaksanakan piket sekali seminggu bersama-sama, mereka tidak ada membentuk daftar piket dalam kelas.

## **B. IMPLIKASI**

Dari pembahasan tersebut dapat penulis uraikan beberapa implikasi yang ingin disampaikan yaitu:

1. Kepada pihak TPQ/TQA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran terutama pembinaan akhlak terhadap Allah, pembinaan terhadap diri sendiri dan pembinaan terhadap lingkungan karena belum sepenuhnya melekat terhadap diri peserta didik tersebut.

2. Kepada orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama dengan guru di TPQ/TPA mesjid Al-Muttaqin ketika acara didikan shubuh pada hari minggu anak dibangunkan lebih cepat agar peserta didik dapat melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid pada hari ahad.
3. Kepada pihak pemerintah kota beserta jajaranya lebih mengontrol dan memantau dalam pelaksanaan didikan shubuh Se Kota Padang, agar pelaksanaannya lebih baik lagi di tiap-tiap mesjid ataupun mushalat. Karena pemerintah kota padang sedemikian bagusnya merancang dan membentuk kegiatan didikan shubuh se kota padang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an Digital dan Terjemahnya

Alim, Muhammah. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ahmad dan Qadir, Muhammad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

Amirudin dkk. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bagian Kesejahteraan Rakyat. (2012). *Panduan dan Materi Didikan Shubuh*, Padang: Setda Kota Padang

Djamas Nurhayati. (2008). *Islam dan Reaslitas Kontekstual*. Jakarta: UAS Press

Departemen Pendidikan Nasional. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam. (2000). *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang

<http://didikansubuh.blogspot.com/2008/11/pengertian-didikan-subuh.html>  
(Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

<http://didikansubuh.blogspot.com/2008/11/pengertian-didikan-subuh.html>  
(Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

<http://tpqalisticomah.blogspot.com/p/didikan-subuh.html> (Diakses pada hari kamis, 03 oktober 2013 jam 04.40 wib)

Jalaludin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lexi J.Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Percetakan Angkasa

Nata, Abuddin. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup

Ramayulis dan Nizar Samsul. (2010) *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia



### **Riwayat Hidup Penulis**

Assalamu'alaikum...teman-teman, sahabat dan pembaca yang budiman

Pulau Tello (nias selatan) adalah tempat kelahiran ku, pada tanggal 28 november 1990. Aku dilahirkan oleh seorang ibu yang sangat hebat dan yang sangat aku cintai hingga akhir hayatku dan dibantu oleh papa ku yang sangat bertanggung jawab kepada keluarga. Ibu ku bernama Mardiana Latif Domo dan Ayahku bernama Mukhlis Melayu. Orang tua ku adalah sosok yang sangat berharga dalam diriku karena dengan semangat dan doa keduanya, aku bisa melanjutkan pendidikan ku. Aku anak ke 5 dari 6 bersaudara.

Pendidikan formal yang pertama aku adalah di Sekolah Dasar (SD) tamat pada tahun 2003, tidak hanya cukup mengenyam pendidikan di SD aku melanjutkan ke SMP N 1 Pulau Pulau Batu, tamat pada tahun 2006. Dan tidak hanya berhenti disitu, aku melanjutkan sekolah ke SMA N 1 Pulau Pulau Batu, tamat pada tahun 2009.

Aku mempunyai keinginan yang besar dan kuat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu di Ma'had Az-zubair Bin Awwam Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan Alhamdulillah aku dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SI dengan harapan kelak bisa menjadi seorang Sarjana, Alhamdulillahirobbil'alamiin.

Motto hidup ku selalu mencari ilmu dan tidak pernah putus asa dalam mencari ilmu, and lakukan apa yang kamu anggap benar, jangan khawatir apa yang orang pikirkan tentangmu. Jadilah pribadi yang bebas tapi bermoral.....

Jazakillah khairan